

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu untuk membangun suatu negara dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, kualitas manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada siswa di sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal, ditempat ini kegiatan utama siswa adalah belajar. Siswa banyak memperoleh informasi dan kemampuan yang baru. Sehingga pencapaian prestasi akademik menjadi hal penting ketika seseorang mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara klasikal mengakibatkan prestasi akademik siswa sangat bervariasi, bahkan antara yang satu dengan yang lain sangat mencolok. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi akademik yang berbeda dari masing-masing siswa.

Rendahnya prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal/pribadi dan eksternal/lingkungan. Faktor Internal yaitu intelegensi adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh

tinggi rendahnya intelegensi. Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Taraf inteligensi seseorang dapat tercermin dalam prestasi sekolahnya di semua mata pelajaran. Jadi, ada korelasi antara inteligensi dengan kesuksesan di sekolah. Peserta didik dengan taraf inteligensi yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki taraf inteligensi yang lebih rendah. Namun inteligensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan prestasi akademik karena masih ada faktor lainnya seperti motivasi dan kepribadian serta faktor eksternal.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam website Kompas.com salah satu permasalahan yang terjadi pada ketidaksiapan dalam menghadapi ujian, bullying, ketidakpercayaandiri, kehamilan di luar nikah, bahkan perilaku bunuh diri karena tidak lulus UN merupakan beberapa indikasi adanya ketidakmampuan pada pribadi siswa dalam menangani masalah pada dirinya

yang juga merupakan tanda adanya gangguan kesehatan mental, mengingat remaja merupakan fase yang rawan, labil, dan dinamis.¹

Motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu di mana ada kebutuhan untuk mencapai tujuan. Motivasi bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu. Tercakup di sini adalah motivasi untuk mencapai kelulusan dan motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Motivasi merupakan tenaga dorong selama tahapan proses belajar yang berfungsi untuk mencari dan menemukan informasi mengenai hal-hal yang dipelajari, menyerap informasi dan mengolahnya, mengubah informasi yang didapat ini menjadi suatu hasil (pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap, dan kreativitas).

Secara umum, motivasi terbagi menjadi motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal mengacu pada diri sendiri, misalnya kegiatan belajar dihayati dan merupakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu. Motivasi eksternal mengacu pada faktor di luar dirinya. Siswa dengan motivasi eksternal akan membutuhkan adanya pemberian pujian atau pemberian nilai sebagai hadiah atas prestasi yang diraihinya. Motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi,

¹ <http://humaniora.kompasiana.com/edukasi/2010/05/25/kesehatan-mental-di-lingkungan-sekolah-149783.html> diakses pada tanggal 27 Juni 2013

dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses.

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dengan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Seperti yang dijelaskan dalam website Kompas.com salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya perhatian dari guru terhadap siswanya, sehingga guru tidak terlalu memahami masalah yang sedang dihadapi oleh siswanya. Pada umumnya perhatian akan pentingnya kesadaran dan pemahaman terhadap kesehatan mental di lingkungan sekolah kerap luput.²

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi. Sebaiknya kelas cukup besar dengan jumlah murid yang tidak terlalu banyak sehingga guru dapat memonitor setiap siswa. Kelas yang baik dan produktif adalah kelas yang nyaman secara tata ruang, memunculkan motivasi internal siswa untuk belajar, kegiatan guru yang terarah serta kegiatan monitor terhadap siswa.

² <http://humaniora.kompasiana.com/edukasi/2010/05/25/kesehatan-mental-di-lingkungan-sekolah-149783.html> diakses pada tanggal 27 Juni 2013

Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Utami Munandar mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet, dan buku bacaan).

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan prestasi akademik siswa. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar siswa di rumah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam website Kompas.com bahwa perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan

motivasi sehingga siswa dapat belajar dengan tekun. Karena siswa memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.³

Orang tua (ayah dan ibu) memiliki peranan yang amat penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis didalam keluarga. Dengan tanggung jawabnya, orang tua berperan didalam mengantarkan keberhasilan anak di dalam mengejar pendidikan. Orangtua yang dapat memahami kemampuan anak dengan baik, dapat lebih menentukan langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya. Anak akan memperoleh peluang yang lebih besar dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Pada kenyataanya tidak semua keluarga siswa terjalin hubungan harmonis diantara mereka dan suasana rumah tangganya belum memberikan dukungan terhadap keamanan, ketentraman dan kenyamanan yang maksimal sehingga prestasi akademik mereka tidak dapat tumbuh secara maksimal (rendah). Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah biasanya tidak sempat memperhatikan keharmonisan keluarganya. Mereka waktunya habis untuk memenuhi kebutuhan makan dan biaya sekolah anaknya. Salah satu fakta yang didapat dari website Kompas.com adalah orang tua yang tidak memiliki biaya yang cukup meminta anaknya untuk menunda dulu sekolahnya sampai tahun depan karena ketiadaan biaya dan karena mulai

³ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/01/20/mgwxsy-perceraian-pengaruhi-prestasi-anak>
diakses pada tanggal 27 Juni 2013

merangkak naiknya biaya hidup.⁴ Hal ini disebabkan karna pendapatan yang rendah sehingga menjadi hambatan bagi anak untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya.

Menurut pengalaman penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) disalah satu sekolah negeri di Jakarta, banyak siswa yang memiliki keluarga yang kurang harmonis. Hal ini diketahui penulis langsung dari siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis. Sebagian dari mereka cenderung lebih suka menyendiri dan sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya. Seperti yang dijelaskan dalam website Kompas.com bahwa siswa yang memiliki keluarga yang kurang harmonis biasanya kehilangan rasa aman, nyaman, dan tentram sehingga tidak betah dirumah, resah, rendah diri, pendiam, tertutup, dan tidak dapat konsentrasi, bahkan cenderung menjadi siwa bermasalah, akibatnya prestasi akademiknya rendah.⁵ Seharusnya hal ini menjadi perhatian khusus bagi para guru agar lebih memperhatikan siswa yang berlatar belakang keluarga kurang harmonis agar memberikan laporan atau catatan khusus kepada orang tua sebagai bentuk evaluasi baik perilaku maupun nilai anak tersebut. Dengan cara itu orang tua akan selalu memperbaharui informasi mengenai perkembangan anak di sekolah.

Selain itu anak yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis akan mengalami beberapa ketidakseimbangan dalam aspek-aspek kehidupan.

⁴ <http://edukasi.kompasiana.com/2013/06/27/tahun-ini-jangan-sekolah-dulu-ya-nak-568798.html> diakses pada tanggal 27 Juni 2013

⁵ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/01/20/mgwxsy-perceraian-pengaruh-prestasi-anak> diakses tanggal 27 Juni 2013

Seperti pergaulan di lingkungan sekolah, biasanya anak yang memiliki latar belakang kurang harmonis cenderung pemalu dan tidak percaya diri dibandingkan anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga harmonis. Dalam lingkungan keluarga anak yang memiliki keluarga yang kurang harmonis biasanya lebih suka mengurung diri dan mudah terpengaruh dengan orang-orang sekitarnya karna anak tersebut tidak mendapat perhatian khusus dari orang tuanya. Jadi, lingkungan keluarga terutama peran orang tua memiliki kontribusi dalam membentuk karakter anak, sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik.

Masalah yang terjadi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Seharusnya masalah ini mendapat perhatian khusus dari guru-guru di sekolah. Tetapi pada kenyataannya guru hanya menuntut agar siswanya mengerti pelajaran yang diajarkan tanpa mengetahui latar belakang siswa yang diajarnya. Dalam hal ini dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa ketika siswa sedang berada di rumah maupun di sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antar keharmonisan keluarga dengan prestasi akademik pada siswa di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang rendah
2. Intelegensi yang rendah
3. Kurangnya perhatian siswa dari guru
4. Sosial ekonomi orang tua yang kurang
5. Keluarga yang kurang harmonis

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa yaitu keharmonisan keluarga yang diukur dengan kuesioner berdasarkan indikator keharmonisan keluarga yaitu adanya kehidupan beragama dalam keluarga, waktu untuk keluarga, komunikasi, saling menghargai, hubungan erat antar anggota keluarga dan minimnya konflik, sedangkan prestasi akademik siswa diukur dengan hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diajukan berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi akademik siswa.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai keluarga harmonis yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua untuk lebih berkontribusi dalam perkembangan anaknya. Sehingga para orang tua bisa lebih memperhatikan prestasi anaknya, dan memperhatikan keharmonisan keluarga.

Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai keharmonisan keluarga dan prestasi akademik.

2. Praktis

Untuk sekolah yang diteliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh guru-guru agar terjalinnya komunikasi yang baik dengan orang tua untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan prestasi akademik siswa dan menekan jumlah siswa ketinggalan prestasi akademik dikelasnya atau disekolahnya.